

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas di jalan merupakan suatu kejadian yang tidak diharapkan oleh setiap pengguna jalan. Di Indonesia, kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian terbesar setelah penyakit jantung dan TBC. Lembaga kesehatan dunia di bawah naungan PBB (WHO) telah merilis *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan data kecelakaan, dan Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015. Kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengguna jalan, kondisi sarana prasarana, dan kondisi lingkungan. Berdasarkan Fuller (2005) dalam Mulyono (2008.c; 2009) telah menyimpulkan bahwa interaksi antara manusia dan kondisi jalan memberikan kontribusi hampir 35% terhadap terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Dari beberapa faktor tersebut, faktor prasarana merupakan faktor yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh pemerintah dalam upaya peningkatan keselamatan jalan, dengan bentuk perbaikan kualitas. Berbeda dengan upaya lain yang terkait dengan faktor manusia, dimana peran serta pemerintah lebih mengarah pada aturan, kebijakan dan edukasi, yang pada akhirnya akan kembali pada perilaku tiap-tiap individu. Begitu juga dengan upaya peningkatan keselamatan terkait dengan faktor sarana, pemerintah kurang dapat memberikan tindakan langsung pada proses penyiapan kendaraan yang akan digunakan. Hal ini lebih menjadi tanggung jawab dari pemilik kendaraan selaku pengguna setiap harinya dan pemerintah tidak bisa mengontrol setiap hari atau setiap hendak melakukan perjalanan.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kota sebagai kegiatan manusia dalam berbagai aktifitas yang beraneka ragam akan sangat memerlukan pelayanan transportasi yang memadai. Oleh karena itu, penyelenggaraan transportasi harus memperhatikan tujuan yang sudah diamanahkan dalam UU 22 Tahun 2009, yaitu terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)

yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu. Semakin berkembangnya Kabupaten Bandung, maka pemerintah daerah Kabupaten Bandung harus segera mewaspadai dan melakukan tindakan terkait peningkatan kegiatan berlalu lintas, terutama pada kawasan yang memiliki kegiatan masyarakat yang tinggi.

Adapun salah satu kawasan yang ada di Kabupaten Bandung ialah kawasan Soreang yang merupakan pusat kota Kabupaten Bandung, sehingga kawasan ini menjadi lokasi yang strategis. Tata guna lahan pada kawasan ini didominasi oleh kepentingan pemerintahan dan perkantoran sehingga banyak masyarakat yang melaksanakan aktifitasnya di kawasan tersebut. Pada tahun 2017 kawasan ini akan menjadi *exit toll* Soroja (Soreang-Pasirkoja), dengan demikian ruas jalan yang ada di kawasan ini akan mengalami peningkatan pergerakan lalu lintas.

Dengan melihat kepentingan kawasan Soreang, maka sangat diperlukan Audit Keselamatan Jalan (AKJ), mengingat pada ruas jalan ini belum dilakukan AKJ sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan guna mencegah potensi terjadinya kecelakaan yang diakibatkan dari defisiensi atau penurunan kualitas jalan dan perlengkapannya. Audit keselamatan jalan pada jalan yang sudah ada merupakan cara produktif untuk mengidentifikasi situasi yang berisiko tinggi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan, sehingga situasi tersebut dapat dihilangkan atau ditangani dengan baik dalam rangka mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan. Untuk itu, diperlukan penyelesaian sehingga dapat mengetahui nilai peluang yang disebabkan oleh defisiensi infrastruktur jalan melalui pendekatan audit keselamatan jalan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dalam rangka peningkatan keselamatan jalan, maka diperlukan sebuah studi tentang audit keselamatan jalan untuk mengukur potensi kecelakaan di Kabupaten Bandung tepatnya pada ruas jalan yang ada di kawasan Soreang yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan judul "PENGUKURAN POTENSI KECELAKAAN LALU LINTAS DENGAN PENDEKATAN AUDIT KESELAMATAN JALAN PADA TAHAP OPERASIONAL JALAN DI KAWASAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya pergerakan lalu lintas yang beragam di kawasan Soreang danantisipasi peningkatan pergerakan lalu lintas akibat pembukaan *exit toll* sehingga pelayanan jalan harus optimal.
2. Ruas jalan yang melintasi kawasan Soreang merupakan jalan yang sudah beroperasi namun belum dilakukan Audit Keselamatan Jalan.
3. Adanya potensi kecelakaan lalu lintas yang di akibatkan dari defisiensi atau penurunan kualitas jalan dan perlengkapannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka disusun sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil audit keselamatan jalan pada ruas jalan yang ada di kawasan Soreang ?
2. Bagaimana nilai potensi kecelakaan dari hasil audit keselamatan jalan pada ruas jalan yang ada di kawasan Soreang ?
3. Bagaimana upaya perbaikan dalam mengantisipasi bahaya yang berpotensi menyebabkan kecelakaan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hasil audit keselamatan jalan pada ruas jalan yang ada di kawasan Soreang.
- b. Mengetahui nilai potensi kecelakaan pada ruas jalan yang ada di kawasan Soreang.
- c. Memberikan usulan penanganan dalam mengantisipasi bahaya yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung sebagai masukan dari hasil audit keselamatan jalan pada ruas jalan di kawasan Soreang guna meningkatkan keselamatan jalan dan

menghemat pengeluaran negara untuk kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

b. Masyarakat

mendukung terciptanya pergerakan lalu lintas yang selamat dan mendorong terciptanya rasa nyaman masyarakat dalam berlalu lintas.

c. Penulis

Menambah pengetahuan dalam melakukan audit keselamatan jalan dan dapat menerapkan ilmu manajemen keselamatan transportasi jalan yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktik pada kondisi yang sebenarnya.

d. Kampus PKTJ

Sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam meningkatkan keselamatan transportasi jalan.

## **E. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu :

1. Lokasi studi audit keselamatan jalan dilakukan pada beberapa ruas yang ada di kawasan Soreang, Kabupaten Bandung, antara lain :
  - a. Ruas jalan Kopo Soreang
  - b. Ruas jalan Gadingtutuka
  - c. Ruas jalan Kuposayati
  - d. Ruas jalan Baru
  - e. Ruas jalan Terusan Kuposayati
  - f. Ruas jalan Terusan Soreang Cipatik
  - g. Ruas jalan Soreang Cipatik
  - h. Ruas jalan Alfathu
2. Audit keselamatan jalan memakai formulir daftar periksa sebagai item pemeriksaan audit. Formulir daftar periksa yang digunakan bersumber dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) PU Departemen Pekerjaan Umum tentang audit keselamatan jalan tahun 2005.
3. Audit keselamatan jalan dilakukan pada tahap jalan yang telah beroperasi secara penuh (*operational road stage*).

- Analisis Potensi kecelakaan dilakukan pendekatan audit keselamatan jalan dengan menggunakan "Tabel Peluang Kecelakaan Berdasarkan Defisiensi Infrastruktur Jalan" Mulyono dkk (2009;2009).

## F. Keaslian Penelitian

Berikut adalah perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Isi
Penulis : Agus Taufiq Mulyono, Berlian Kushari, Hendra Edi Gunawan		
1.	Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78 – KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang)	Penelitian ini memaparkan hasil audit keselamatan infrastruktur jalan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data ukur defisiensi keselamatan jalan di lapangan sebagai model evaluasi bagi auditor jalan.
Penulis : Elan Muliarto		
2.	Audit Keselamatan Jalan untuk Mengukur Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Prof. KH. Anwar Musaddad di Kabupaten Garut.	Penelitian ini membahas tentang karakteristik kecelakaan dan karakteristik ruas jalan dengan melakukan audit keselamatan jalan. Penelitian ini menggunakan analisis kecelakaan dengan metode EAK dan menggunakan analisis risiko menurut Mulyono, dkk (2009).

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yang ada di penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut :

- Penelitian ini merupakan audit keselamatan jalan pada tahap operasional jalan di beberapa ruas jalan dalam satu kawasan.
- Penelitian ini hanya mengukur potensi kecelakaan akibat defisiensi infrastruktur jalan.
- Penelitian ini tidak menggunakan data historis kecelakaan.